

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dimulai pada tahun 1980-an sejak munculnya istilah atau yang disebut *Supply Chain Management* atau biasa dikenal singkat *SCM* ini, membuat perubahan pada dunia perekonomian, karena dengan adanya *Supply Chain Management* ini menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi baik internal maupun eksternal perusahaan (Setyaningsih et al. 2021). Dengan kemunculan *Supply Chain Management* ini menjadikan kinerja operasi pada rantai pasokan menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti oleh para praktisi. Mulai dari tahun 1980 hingga saat ini masih banyak hal-hal yang dapat diteliti atau diperbaiki serta dikembangkan dari *Supply Chain Management* ini (Dube 2016). *Supply Chain Management* sendiri dapat diartikan sebagai manajemen rantai pasokan dan dapat didefinisikan sebagai proses pemenuhan permintaan terhadap konsumen dengan beberapa kegiatan mulai dari produksi hingga distribusi menuju pihak akhir atau kepada konsumen akhir (Parmar et al. 2016). *Supply Chain Management* sendiri memiliki beberapa tahap atau proses hingga sampai pada pihak akhir atau pihak konsumen, proses tersebut ialah konsumen, perencanaan, bahan baku, transaksi, produksi, dan yang terakhir *delivery* (Kot et al. 2018).

Pada kondisi saat ini apabila dikaitkan dengan pandemi yang sedang terjadi atau pada masa transisi yang saat ini sedang dilakukan, dikarenakan aturan yang menyebabkan perubahan secara signifikan terjadi pada kegiatan perekonomian atau kegiatan proses produksi dan juga pada proses jual beli, menyebabkan kemunculan berbagai bentuk usaha

yang dijalankan oleh berbagai kalangan yang biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kumar et al. 2015). UMKM ini menjadi salah satu usaha yang sangat digemari atau menjadi tumpuan utama bagi beberapa individu untuk meningkatkan pendapatan dikala pandemi (Setyaningsih et al. 2021). UMKM ini melibatkan proses produksi hingga distribusi kepada pihak penjual maupun langsung kepada konsumen akhir, oleh karena itu diharapkan dengan adanya pengetahuan mengenai *Supply Chain Management* diharapkan dapat membantu menganalisis apabila terjadi kesalahan atau ketidakcocokan pada proses produksi ini hingga akhir yang dapat menyebabkan kegagalan pada suatu produksi atau ketidakefisienan pada proses produksi yang bisa mengakibatkan kerugian (Parmar et al. 2016). Dikarenakan *Supply Chain Management* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap suatu proses produksi terutama pada industri manufaktur (Flöthmann et al. 2018), alangkah baiknya apabila melakukan analisis atau meneliti pada seluruh bagian *Supply Chain Management* yang terjadi pada UMKM terutama UMKM yang ada di Yogyakarta. Dengan adanya analisis terhadap *Supply Chain Management* pada UMKM dapat mengetahui apabila ada penghalang atau kendala yang menyebabkan pergerakan dari rantai pasokan tersebut sehingga mengalami ketidakstabilan atau mengalami gangguan pada satu bidang proses saja (Setyaningsih et al. 2021). Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah objek penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya dilakukan pada dua negara berbeda yang dapat menyebabkan perbedaan kultur dan juga sistem ekonomi yang bisa membuat penelitian sebelumnya menjadi kurang valid, oleh karena itu melalui penelitian ini akan mencoba untuk mengembangkan pada kultur dan juga sistem ekonomi yang ada di Indonesia terutama yang ada pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang terjadi mengenai penerapan *Supply Chain Management* di UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta yang belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya supply chain management atau bahkan tidak memperdulikan mengenai faktor penghalang, yang menjadikan tidak berkembangnya suatu UMKM, oleh sebab itu dilakukan penelitian ini guna membantu UMKM dalam menganalisis apa yang menjadi penghalang dalam praktek *Supply Chain Management* dan juga membantu memperbaiki serta meningkatkan kinerja pada UMKM tersebut agar dapat lebih berkembang. Hal ini dapat dimulai dari dalam *Supply Chain Management* UMKM tersebut lebih dulu. Oleh sebab itu permasalahan dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah Organisasi berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management* ?
2. Apakah Keuangan berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management* ?
3. Apakah Teknologi berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management* ?
4. Apakah Pengetahuan berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*?
5. Apakah Outsourcing berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Organisasi, Keuangan, Teknologi, Pengetahuan, Outsourcing menjadi salah satu kendala atau halangan yang terjadi pada penerapan *Supply Chain Management* pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan juga dapat membantu memberikan informasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja *Supply Chain Management* pada UMKM itu sendiri.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat pada UMKM agar bisa menganalisis masalah apa yang terjadi melalui faktor halangan internal itu dan juga bisa memperbaiki kinerja *Supply Chain Management* pada sistem produksi agar bisa meningkatkan efisiensi serta meningkatkan daya saing di pasar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai beberapa halangan yang menjadi permasalahan dalam UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas dalam pengidentifikasian faktor-faktor internal yang bisa menjadi sebuah halangan dalam penerapan *Supply Chain Management* pada UMKM di Yogyakarta, faktor-faktor yang diteliti terbatas pada Organisasi, Keuangan, Pengetahuan, Teknologi, dan juga *Outsourcing*.